



NEWS RELEASE DARI ADARO ENERGY

Media Umum:
Untuk informasi lebih lanjut hubungi:
Mr. Devindra Ratzarwin
Corporate Secretary
Tel: (6221) 521 1265
Fax: (6221) 5794 4687
Email: corsec@ptadaro.com

Media Keuangan:
Untuk informasi lebih lanjut hubungi:
Mr. Cameron Tough
Head of Investor Relations
Tel: (6221) 521 1265
Fax: (6221) 5794 4687
Email: cameron.tough@ptadaro.com

LABA BERSIH ADARO ENERGY MELONJAK 96,5% MENCAPAI REKOR USD376 JUTA

Jakarta, 31 Oktober 2011 – PT Adaro Energy Tbk (IDX: ADRO) hari ini mengumumkan bahwa laba bersih konsolidasian (yang tidak diaudit) untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 meningkat hampir dua kali lipat dan mencapai rekor tertinggi USD376 juta. Sementara itu, laba per saham untuk 9M11 meningkat 97% menjadi USD0,01176. Laba bersih ditopang oleh kenaikan pada volume produksi dan harga jual rata-rata yang kokoh, serta disiplin dalam hal biaya. Pendapatan usaha bersih meningkat 48% *year over year (yoy)* menjadi USD2,9 miliar, sementara margin laba kotor meningkat menjadi 34,4% dari 31,8% pada periode yang sama.

Presiden Direktur Perseroan, Garibaldi Thohir, mengatakan “**Kinerja 9M11 ini menunjukkan komitmen kami terhadap kegiatan operasional untuk bisnis inti Perseroan. Adaro berhasil mencapai pertumbuhan produksi yang kokoh, dan pada saat yang sama dapat mempertahankan margin laba yang baik. Kami akan terus melanjutkan fokus Perseroan untuk tumbuh secara organik dan sekaligus mencari akuisisi yang strategis. Pada saat ini Adaro berada pada jalur yang tepat untuk dapat mencapai target produksi tahunan sebesar 46-48 juta ton dan target profitabilitasnya.**”

Produksi kuartalan Adaro juga mencapai rekor tertinggi pada kuartal ketiga 2011 dengan dukungan cuaca yang baik, tibanya alat berat baru yang berskala lebih besar dan kinerja yang baik dari para kontraktor. Akibatnya, volume produksi dan penjualan untuk 9M11 masing-masing meningkat 10,8% dan 18,4% *yoy* menjadi 35,28 juta ton dan 38,33 juta ton.

(Untuk keterangan lebih lanjut lihat Laporan Operasional Kuartal Ketiga 2011).

Kenaikan harga jual rata-rata meningkat sebesar 25% *yoy* ditopang oleh kenaikan harga batu bara termal dan peningkatan kontrak yang berbasis indeks. Total biaya kas grup (tidak termasuk royalti) meningkat 20,3% menjadi USD41,30 per ton karena kenaikan pada nisbah kupas yang direncanakan, jarak angkut lapisan penutup yang semakin jauh, dan kenaikan biaya bahan bakar.

EBITDA pun melonjak 49% hingga mencapai rekor tertinggi USD1 miliar dan kami tetap mempertahankan margin EBITDA yang tinggi sebesar 35,8%. Dengan demikian



kami berada pada jalur yang tepat untuk mencapai proyeksi EBITDA tahunan pada kisaran USD1,1 sampai USD1,3 miliar.

Walaupun dengan adanya tuntutan pelanggan ini, laba bersih untuk 9M11 meningkat hampir dua kali lipat hingga mencapai rekor tertinggi sebesar USD376 juta, yang menunjukkan kemampuan Adaro dalam mencetak kinerja yang baik. Laba bersih kami mencakup pembayaran pajak dan royalti kepada Pemerintah sebesar USD288,3 juta dan USD281,8 juta. Kenaikan laba bersih ditopang oleh kenaikan volume produksi dan harga jual rata-rata, serta keuntungan selisih kurs sebesar USD9 juta dan tidak adanya amortisasi *goodwill*, dibandingkan dengan beban amortisasi sebesar USD40,1 juta yang terjadi pada periode yang sama tahun lalu karena perubahan pada standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Pada tanggal 19 Agustus 2011, Adaro mengakuisisi 75% saham PT Mustika Indah Permai (“MIP”) dengan harga USD222,5 juta untuk proyek batu bara *greenfield* di Sumatera Selatan. Sejumlah fasilitas pinjaman *revolving* dipakai untuk membiayai transaksi ini, sehingga meningkatkan rasio hutang bersih terhadap ekuitas menjadi 0,61x dan rasio hutang bersih terhadap EBITDA menjadi 1,01x. Likuiditas Adaro tetap kokoh dengan akses kas yang melebihi USD1,4 miliar (termasuk komitmen fasilitas dari bank yang belum terpakai sebesar USD850 juta) pada periode 9M11.

Ringkasan dari Kinerja Operasional untuk 9M11(dalam jutaan ton)			
	9M 2011	9M 2010	Persentase Perubahan
Volume produksi	35,28	31,84	10,8%
Volume penjualan	38,33	32,36	18,4%
Pemindahan lapisan penutup (Mbcm)	225,04	165,52	36,0%

Ringkasan dari Kinerja Keuangan untuk 9M11 (dalam miliar Rp)			
	9M 2011	9M 2010	Persentase Perubahan
Pendapatan usaha bersih	2.925	1.981	47,7%
Beban pokok pendapatan	(1.919)	(1.352)	42,0%
Laba kotor	1.006	629	59,9%
Marjin kotor (%)	34,4%	31,8%	2,6%
Laba usaha	911	559	63,0%
Marjin usaha	31,1%	28,2%	2,9%
Laba bersih	376	191	96,5%
EBITDA	1.046	701	49,1%
Marjin EBITDA	35,8%	35,4%	0,3%
Total aset	5.456	4.481	21,8%
Total kewajiban	3.129	2.471	26,6%
Total Ekuitas	2.327	2.010	15,8%
Total hutang berbunga	1.991	1.637	21,7%
Kas dan setara kas	584	718	-18,7%
Hutang bersih	1.408	919	53,2%
Hutang bersih terhadap Ekuitas (x)	0,61	0,46	-
Hutang bersih terhadap EBITDA (x) (Annualised)	1,01	0,98	-
Laba per Saham dalam USD	0,01176	0,00598	96,7%

Tinjauan Kinerja 9M11

Laporan Laba Rugi

Pendapatan Usaha

Adaro mencapai pertumbuhan pendapatan usaha yang tinggi sebesar 48% *yoy* menjadi USD2,9 miliar untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 karena kenaikan produksi yang solid dan harga batu bara termal yang kuat.

Volume produksi dan penjualan batu bara untuk 9M11 mencapai rekor tertinggi dengan peningkatan masing-masing sebesar 11% menjadi 35,28 juta ton dan 18,4% menjadi 38,33 juta ton. Penjualan batu bara ditopang dengan peningkatan aktivitas jual beli batu bara yang dilakukan oleh Coaltrade. Dengan demikian Adaro berada pada jalur yang tepat untuk mencapai rentang atas dari target produksi tahunan dari kisaran 46 sampai 48 juta ton. Kinerja operasional yang baik ini ditopang oleh sejumlah faktor yaitu keadaan cuaca yang normal, alat berat baru yang berskala lebih besar dan kinerja yang baik dari para kontraktor. Penjualan E 4000 dari tambang Wara mencapai 4,1 juta ton, seiring dengan menguatnya permintaan pelanggan untuk produk ini. Adaro yakin untuk melampaui rentang atas dari kisaran 4 sampai 5 juta ton untuk batu bara Wara pada tahun ini. Tambang Paringin yang telah dibuka kembali pada tahun 2010, memproduksi 0,8 juta ton pada 9M11 dan juga berada pada jalur yang tepat untuk mencapai produksi lebih dari satu juta ton pada tahun 2011.

Walaupun terjadi pergerakan pasar yang fluktuatif dan harga batu bara mentah menurun lebih dari 20% pada kuartal ketiga, harga batu bara termal relatif tetap bertahan. Harga jual rata-rata Adaro untuk 9M11 meningkat 25% *yoy*, sehingga Adaro tetap bertahan pada posisi untuk mencapai perkiraan harga tahunan. Pada kuartal ketiga 2011, harga jual rata-rata Adaro meningkat 5% dari kuartal kedua 2011, karena penetapan harga Adaro lebih terpengaruh oleh pasar disebabkan oleh peningkatan kontrak yang berbasis indeks dan kontrak tetap yang berbasis pada harga acuan tahun ini.

Pertambangan dan Perdagangan Batu Bara: Adaro Indonesia dan Coaltrade

Divisi penambangan Adaro Energy, PT Adaro Indonesia (AI), tetap menduduki posisi sebagai penyumbang pendapatan usaha yang terbesar yaitu 93% dari pendapatan usaha bersih, sementara divisi perdagangan, Coaltrade Services International Pte Ltd. (CTI) menyumbangkan sedikit kontribusi kepada segmen ini. Pada 9M11, pendapatan usaha bersih dari penambangan dan perdagangan batu bara meningkat 48,4% menjadi USD2,7 miliar. Penjualan batu bara oleh Coaltrade meningkat 58% menjadi 4,3 juta ton dari periode sembilan bulan 2010.

Asia tetap bertahan sebagai pasar tujuan utama batu bara Adaro, yang meliputi 80% dari total volume penjualan 9M11 yang sebagian besar ditujukan kepada perusahaan pembangkit listrik. Hal ini tentunya sejalan dengan rencana pertumbuhan penjualan jangka panjang Perseroan untuk memenuhi permintaan yang kuat di Asia untuk batu bara termal. Mayoritas konsumen Adaro adalah perusahaan pembangkit listrik *blue-chip*.

Jasa Penambangan: SIS

Divisi jasa penambangan, PT Saptaindra Sejati (SIS), pada 9M11, mencatat kenaikan pendapatan sebesar 40% *yoy* menjadi USD140 juta yang ditopang oleh peningkatan pemindahan lapisan penutup dan penambangan batu bara dengan adanya penambahan alat berat yang baru dan lebih besar. Pada periode yang sama, volume pemindahan lapisan penutup naik 35% menjadi 123,9 juta bcm dan penambangan batu bara naik 24% menjadi 16,6 juta ton. AI tetap menjadi prioritas SIS, dengan meliputi 57% dari total pemindahan lapisan penutup dan 66% total penambangan batu bara yang dilaksanakan oleh SIS. SIS merupakan penyumbang pendapatan usaha terbesar kedua terhadap total pendapatan Adaro Energy dengan porsi sebesar 5% dari pendapatan bersih Adaro Energy.

Lainnya (Logistik Adaro): Terminal Batu Bara, Tongkang, Pemuatan Kapal dan Pengerukan

Segmen usaha Adaro Energy lainnya terdiri dari anak perusahaan Adaro Energy yang independen yaitu PT Alam Tri Abadi (ATA), perusahaan *water toll* PT Sarana Daya Mandiri (SDM), operator terminal batu bara PT Indonesia Bulk Terminal (IBT), divisi tongkang dan pemuatan kapal yang terdiri dari Orchard Maritime Logistics Pte. Ltd. (OML), PT Harapan Bahtera Internusa (HBI), dan PT Maritim Barito Perkasa (MBP). Total pendapatan dari segmen lainnya, setelah eliminasi, dikonversikan menjadi pendapatan bersih sebesar USD68,5 juta, atau naik 35,8% dari periode yang sama tahun sebelumnya.

Divisi tongkang dan pemuatan kapal meningkatkan jumlah batu bara yang diangkut sebesar 35% *yoy* menjadi 11,6 juta ton karena dimulainya kegiatan operasi yang baru dari penyedia layanan pihak ketiga pada awal tahun 2011 serta penurunan waktu yang diperlukan untuk aktivitas pemuatan di pelabuhan terbuka Taboneo. Total batu bara yang dimuat untuk periode 9M11 meningkat 6% *yoy* menjadi 9,8 juta ton, tetapi untuk perbandingan kuartal per kuartal, batu bara yang dimuat meningkat 65% karena dua *floating crane* yang sebelumnya menjalankan aktivitas pemeliharaan telah kembali beroperasi. Pada periode sembilan bulan ini, operator terminal batu bara IBT memuat 51 kapal dan menangani pengiriman 3,4 juta ton batu bara, yang mencerminkan penurunan masing-masing 34% dan 32% *yoy*. Tetapi, pengiriman batu bara pihak ketiga meningkat 22% menjadi 1,8 juta ton. Alasan yang mendasari penurunan muatan ke kapal dan total pengiriman batu bara sementara penanganan batu bara pihak ketiga meningkat adalah karena Adaro Indonesia memindahkan lebih banyak aktivitas *transshipment* ke pelabuhan Taboneo yang lebih dekat.

Beban Pokok Pendapatan dan Biaya Kas

Beban pokok pendapatan untuk 9M11 meningkat 42% *yoy* menjadi USD1,9 miliar, yang terutama terkait dengan peningkatan pendapatan. Total biaya kas grup (tidak termasuk royalti) per ton meningkat 20,3% *yoy* menjadi USD41,30 karena kenaikan pada nisbah kupas yang direncanakan, jarak angkut lapisan penutup yang semakin jauh, dan kenaikan biaya bahan bakar.

Update mengenai Penghitungan Biaya Kas

Pada saat ini, biaya kas per ton Adaro Group dihitung berdasarkan total beban pokok pendapatan. Tetapi, setelah akhir tahun 2011, Adaro Energy berencana untuk mengubah biaya kas berdasarkan biaya kas batu bara Adaro Energy. Seiring dengan eksekusi Adaro Energy dalam menciptakan model bisnis yang terintegrasi secara vertikal, porsi biaya Adaro Energy yang lebih besar berasal dari unit bisnis selain penambangan batu bara. Kami bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik dan mengungkapkan biaya terkait dengan usaha pertambangan batu bara, yang merupakan sumber utama pendapatan dan biaya Adaro Energy. Biaya kas penambangan (tidak termasuk royalti) per ton untuk 9M11 adalah sebesar USD36, atau meningkat 19% *yoy*.

Biaya penambangan dan biaya pengolahan batu bara

Biaya penambangan batu bara meningkat 26,2% *yoy* menjadi USD759,5 juta karena kenaikan nisbah kupas yang direncanakan di pit Tutupan, jarak angkut yang semakin jauh dan kenaikan biaya bahan bakar. Kondisi harga yang kuat memungkinkan Adaro untuk menambang dengan nisbah kupas yang lebih tinggi secara ekonomis, yang mengukur volume lapisan penutup per ton batu bara. Apabila tambang Wara yang bernisbah kupas lebih rendah dimasukkan ke dalam perhitungan, nisbah kupas konsolidasi yang dihasilkan adalah 5,9x.

Harga rata-rata bahan bakar per liter pada 9M11 adalah USD0,85. Adaro mengelola dan melakukan pembelian untuk biaya bahan bakar bagi seluruh kontraktor penambangan. Dalam rangka mengelola fluktuasi harga minyak, Adaro telah menandatangani perjanjian lindung nilai bahan bakar. Adaro telah mengunci 80% dari kebutuhan bahan bakar di semester kedua dan memperkirakan bahwa harga bahan bakar rata-rata tahun ini akan berada dalam kisaran pertengahan USD0,80 per liter. Perseroan telah melakukan lindung nilai untuk 80% dari kebutuhan bahan bakar kuartal pertama 2012 pada harga USD0,84 per liter. Biaya penambangan batu bara meliputi 40% dari total beban pokok pendapatan.

Biaya pengolahan batu bara untuk 9M11 meningkat 28,7% dari periode yang sama tahun lalu menjadi USD111,1 juta. Biaya pengolahan batu bara meliputi biaya peremukan batu bara di terminal sungai Kelanis dan biaya-biaya lain yang tidak dibebankan kepada kontraktor penambangan, termasuk biaya perbaikan dan pemeliharaan jalan angkutan. Biaya pengolahan batu bara meliputi 5,8% dari total beban pokok pendapatan.

Biaya Pengangkutan dan Penanganan

Biaya pengangkutan dan penanganan turun 8,3% *yoy* menjadi USD211,8 juta yang disebabkan oleh penurunan waktu tunggu kapal dan *demurrage* dibandingkan tahun lalu karena cuaca yang lebih baik. *Despatch* (lawan dari *demurrage*) terjadi pada bulan Maret, April, Mei, Juni, dan September 2011. Biaya pengangkutan dan

penanganan meliputi 11% dari total beban pokok pendapatan dibandingkan dengan 17,1% *yoy*.

Royalti kepada Pemerintah

Royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah Republik Indonesia meningkat 47,6% *yoy* menjadi USD281,8 juta, seiring kenaikan pendapatan usaha. Royalti meliputi 14,7% dari total beban pokok pendapatan.

Jasa Penambangan: SIS

Biaya jasa penambangan terkait dengan kontraktor penambangan yaitu SIS. Beban pokok pendapatan dari divisi jasa penambangan ini meningkat 37,6% *yoy* menjadi USD123,6 juta karena peningkatan bisnis penambangan batu bara dan pemindahan lapisan penutup dengan pihak ketiga yang dilaksanakan oleh SIS dan kenaikan biaya *consumables*, biaya karyawan, dan biaya perbaikan dan pemeliharaan yang terkait. *Consumables* SIS meningkat 50,8% menjadi USD31,3 juta dan biaya perbaikan dan pemeliharaan meningkat sebesar 58% menjadi USD29,7 juta. Jasa penambangan meliputi 6,4% dari total beban pokok pendapatan.

Lainnya (Logistik Adaro): Terminal Batu Bara, Tongkang, Pemuatan Kapal, dan Pengerukan

Biaya yang timbul dari anak-anak perusahaan independen lainnya, yang sebagian besar meliputi logistik, naik 64,5% menjadi USD67,5 juta. Biaya yang timbul dari anak perusahaan independen lainnya meliputi 3,5% dari total beban pokok pendapatan.

Beban Usaha dan Laba Usaha

Total beban usaha naik 35,6% *yoy* menjadi USD94,9 juta terutama karena kenaikan komisi penjualan dan biaya karyawan. Komisi penjualan meningkat 22,9% menjadi USD47,4 juta, yang terkait secara langsung dengan peningkatan pendapatan. Sementara itu, biaya karyawan meningkat 58,2% menjadi USD30 juta karena peningkatan jumlah karyawan permanen sebesar 13% menjadi 6.791 karyawan dalam rangka mendukung pertumbuhan Perseroan dan kenaikan tunjangan karyawan. Laba usaha meningkat 63% menjadi USD911 juta. Marjin usaha menguat sampai 31,1% dari 28,2% *yoy*, karena Adaro berhasil meningkatkan pendapatan dan sekaligus mempertahankan struktur biaya yang efisien.

Pendapatan / Beban Lainnya

Pendapatan / beban lainnya meningkat menjadi USD155,5 juta karena Adaro melakukan pembayaran final terhadap tuntutan pelanggan, sebagaimana yang diumumkan pada *news release* keuangan semester pertama 2011. Tuntutan ini terjadi karena Adaro mengumumkan *force majeure* dan menanggihkan pengiriman kepada tiga pelanggan sebagai tanggapan terhadap permintaan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) supaya produsen batu bara Indonesia menegosiasikan kembali kontrak pasokan batu bara yang ada untuk menyesuaikan dengan harga pasar yang berlaku saat itu. Para produsen batu bara Indonesia diinstruksikan untuk menanggihkan pengiriman apabila mereka tidak dapat memenuhi permintaan ini. Seluruh tuntutan telah diselesaikan dengan pembayaran sebesar USD153 juta (setelah pajak sebesar USD85 juta). Pembayaran ini dilakukan pada bulan Agustus.

Laba Bersih

Mengikuti kenaikan beban pajak sebesar USD 288,3 juta, laba bersih untuk periode 9M11 meningkat hampir dua kali lipat hingga mencapai rekor tertinggi sebesar USD376 juta, yang menunjukkan kemampuan Adaro dalam mencetak kinerja yang baik. Kenaikan laba bersih ditopang oleh kenaikan volume produksi dan harga jual rata-rata, serta keuntungan selisih kurs sebesar USD9 juta dan tidak adanya amortisasi *goodwill*, dibandingkan dengan beban amortisasi sebesar USD40,1 juta yang terjadi pada periode yang sama tahun lalu. Adaro menerapkan PSAK No 22 (yang direvisi pada tahun 2010), sejalan dengan perubahan pada metode akuntansi untuk amortisasi *goodwill*, yang menggunakan metode *impairment* dalam menghitung pembebanan yang perlu dilakukan.

Neraca

Total Aset

Total aset Adaro Energy untuk 9M11 naik 21,8% *yoy* menjadi USD5,4 miliar. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh tambahan investasi untuk pembelian peralatan penambangan dan kenaikan uang muka dan biaya dibayar di muka.

Kas dan Setara Kas

Per akhir 9M11, kas dan setara kas yang meliputi 10,7% dari total aset, mencatat penurunan 18,7% menjadi USD583,6 juta dibandingkan dengan sembilan bulan 2010, karena Adaro menggunakan kas untuk mendanai modal kerja dan akuisisi.

Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Investasi pada perusahaan asosiasi relatif tetap bertahan secara *yoy* pada USD359 juta, dimana sekitar USD355 juta merupakan porsi proyek IndoMet Coal (IMC). Tambahan pada nilai investasi yang dilakukan Adaro merupakan investasi awal untuk kepemilikan 34% pada PT Bhimasena Power Indonesia.

Investasi pada Ekuitas

Investasi pada ekuitas untuk 9M11 adalah sebesar USD86,7 juta. Hal ini meliputi investasi sebesar 10,22% pada PT Bhakti Energi Persada (BEP), yang sedang mengembangkan deposit batu bara sub-bituminous di Indonesia.

Selain itu, sebagian investasi pada ekuitas meliputi kepemilikan 15,04% atas Bukit Enim Energi (BEE), yang sedang mengembangkan deposit batu bara sub-bituminus di Sumatera Selatan. Baru-baru ini Adaro mengakuisisi tambahan 46% kepemilikan atas BEE dengan harga USD46 juta, yang konsisten dengan strategi Perseroan dalam meningkatkan cadangan dan menumbuhkan produksi.

Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka untuk 9M11 meningkat 116,4% menjadi USD259,9 juta. Kenaikan ini terutama meliputi kenaikan pada uang muka untuk pemasok dalam rangka pembelian alat berat, generator turbin uap untuk pembangkit listrik mulut tambang yang berkapasitas 2x30 MW, dan sistem konveyor untuk pengangkutan lapisan penutup.

Total Kewajiban

Total kewajiban Adaro Energy naik 26,6% menjadi USD3,1 miliar *yoy*. Kewajiban lancar naik 35,8% menjadi USD841,6 juta sementara kewajiban tidak lancar meningkat 23,6% menjadi USD2,3 miliar.

Hutang Pajak

Hutang pajak Adaro Energy naik 93,8% *yoy* menjadi USD82,9 juta, yang ditopang oleh kenaikan laba untuk 9M11. Per akhir 9M11, Adaro telah membayar pajak sebesar USD190 juta, yang meliputi pembayaran pajak penghasilan korporasi final untuk tahun 2010 serta pembayaran provisional untuk tahun 2011.

Pinjaman Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun

Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun untuk 9M11 berkurang 25,9% menjadi USD139,8 juta. Penurunan ini karena adanya pembiayaan kembali dan jangka waktupinjaman yang lebih lama.

Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang Adaro Energy meningkat 27,9% *yoy* menjadi USD1,9 miliar untuk 9M11. Pada kuartal ketiga 2011, Adaro menarik USD320 juta, sehingga total penarikan pada 9M11 mencapai USD420 juta dari fasilitas *amortizing revolving credit* sebesar USD500 juta yang jatuh tempo pada tahun 2014 untuk membantu membiayai akuisisi dan keperluan umum Perseroan.

Per September 2011, Adaro memiliki akses terhadap fasilitas yang belum terpakai sebesar USD850 juta, yang terdiri dari fasilitas SIS sebesar USD100 juta yang bertenor 7 tahun dan fasilitas AI sebesar USD750 juta yang bertenor 10 tahun.

Arus Kas

Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Arus kas dari kegiatan operasi pada 9M11 meningkat lebih daridua kali lipat menjadi USD538,6 juta dibandingkan dengan sembilan bulan 2010, terutama karena kenaikan penerimaan dari konsumen dan penurunan pembayaran pajak penghasilan korporasi. Pada periode ini, penerimaan dari konsumen meningkat menjadi USD2,8 miliar dibandingkan USD2 miliar pada periode yang sama tahun lalu akibat kenaikan volume penjualan dan harga jual rata-rata. Sementara itu, pembayaran pajak penghasilan korporasi turun menjadi USD189,6 juta dibandingkan USD434,4 juta pada periode yang sama tahun lalu, terutama karena penurunan cicilan pajak penghasilan.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Kas bersih dari kegiatan investasi pada 9M11 meningkat 52% menjadi USD839,2 juta. Selama periode ini, Adaro mengeluarkan sekitar USD453,7 juta untuk aset tetap, yang terdiri dari USD220,6 juta untuk pembelian alat berat, USD71,2 juta untuk fasilitas peremukan dan penanganan, USD82,7 juta untuk konstruksi dalam penyelesaian dan USD23,4 juta untuk aset yang disewa. Pada periode ini, Adaro juga membeli 75%



kepemilikan saham di PT Mustika Indah Permai dengan harga USD222,5 juta, yang menandai langkah pertama Adaro memasuki industri batu bara di Sumatera Selatan.

Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan

Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pembiayaan pada 9M11 meningkat menjadi USD277,3 juta. Selama 9M11, Adaro menarik USD420 juta dari fasilitas *amortizing revolving credit* AI sebesar USD500 juta serta USD300 juta dari pinjaman sindikasi bank SIS yang digunakan untuk transaksi akuisisi dan keperluan umum Perseroan. Adaro juga membayarkan pinjaman bank sebesar USD299,9 juta yang terkait dengan pembiayaan kembali atas pinjaman SIS serta AI dan Coaltrade. Adaro juga membayarkan beban keuangan sebesar USD36,2 juta terkait dengan pinjaman baru yang didapatkan oleh grup, meliputi *unsecured loan facility* AI sebesar USD750 juta yang bertenor 10 tahun, dan *syndicated bank loan* SIS sebesar USD400 juta yang bertenor 7 tahun.